

INNOVATION CAPABILITY: ENTREPRENEUR CURIOSITY TERHADAP KINERJA UKM (ANALISIS PADA TINGKAT PEMILIK)

Qonita Muslikhatun Amalia¹, Wahyu Eko Pujiyanto², Bella May Ranti Putri³
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
qonitama13@gmail.com, wahyueko.mnj@gmail.com, bellamayrp@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh entrepreneurial curiosity terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (SMEs performance) pada tingkat pemilik usaha, serta menguji peran innovation capability dan resistance to change sebagai variabel moderasi. Studi dilakukan pada 71 pemilik UKM pengrajin tas di Tanggulangin dengan menggunakan metode survei dan analisis SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurial curiosity berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Namun, innovation capability dan resistance to change dapat memperlemah hubungan tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan inovasi dan kesiapan terhadap perubahan untuk memaksimalkan manfaat entrepreneurial curiosity dalam meningkatkan kinerja bisnis UKM.

Keywords: keingintahuan kewirausahaan, kemampuan inovasi, resistensi terhadap perubahan, kinerja UKM

Abstract

This study aims to analyze the effect of entrepreneurial curiosity on the performance of small and medium enterprises (SMEs performance) at the business owner level, and examine the role of innovation capability and resistance to change as moderating variables. The study was conducted on 71 SME owners of bag craftsmen in Tanggulangin using survey method and SmartPLS 4.0 analysis. The results showed that entrepreneurial curiosity has a significant effect on SME performance. However, innovation capability and resistance to change can weaken the relationship. These findings confirm the importance of managing innovation and readiness to change to maximize the benefits of entrepreneurial curiosity in improving SME business performance.

Keywords: entrepreneurial curiosity, innovation capability, resistance to change, SMEs performance

PENDAHULUAN

Entrepreneurial curiosity sangat dibutuhkan dalam kematangan karir wirausahawan (Pago, 2025). Pelaku usaha yang memiliki entrepreneurial curiosity 34% lebih besar kemungkinannya untuk mengubah strategi secara efektif selama krisis pasar (Pierson et al., 2020). Menurut Bakker & de Vries, (2021) keingintahuan memicu neuroplastisitas di korteks prefrontal, meningkatkan pengenalan pola dalam lingkungan bisnis. Wirausahawan yang ingin tahu mengidentifikasi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi 40% lebih cepat. sebagai gambaran awal, rasio kewirausahaan di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sekitar 3,3-3,47% dari total penduduk, dibandingkan dengan negara asia seperti Singapura (8,76%), Malaysia (4,74%), dan Thailand (4,26%). Hal ini menunjukkan kurangnya entrepreneurial curiosity atau rasa ingin tahu dan motivasi untuk berinovasi dan mengambil risiko dalam berwirausaha (Edinov et al., 2021; Wijaya, 2022). Dalam konteks tersebut, entrepreneurial curiosity menjadi salah satu faktor kunci yang

dapat mendorong pelaku usaha untuk terus mencari peluang baru, menggali pengetahuan, serta berinovasi dalam mengembangkan produk maupun layanan (Vidayana et al., 2021). Entrepreneurial curiosity mendorong pelaku usaha untuk lebih adaptif, kreatif, dan inovatif, sehingga mampu merespons perubahan pasar dengan lebih baik.

Banyak penelitian yang dilakukan pada entrepreneurial curiosity menyangkut kewirausahaan dan bagaimana keingintahuan pemilik usaha mempengaruhi SMEs performance (Vidayana et al., 2021). Dalam Penelitian Budiman et al., (2022) menemukan innovation capability justru membawa pengaruh negatif terhadap SMEs performance selama masa pandemi dengan adanya kesulitan melakukan inovasi manajemen sehingga berimplikasi pada turunnya SMEs performance. Sebuah studi oleh Peljko & Auer Antončič, (2022) menyatakan bahwa entrepreneurial curiosity dan innovation capability pengusaha memiliki dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan SMEs performance. Beberapa

penelitian sebelumnya telah membahas banyak hubungan antara entrepreneurial curiosity dan SMEs performance. Dalam konteks wirausaha, entrepreneurial curiosity cenderung tertarik pada inovasi perusahaan. Ini didasarkan pada curiosity pemilik usaha. Misalnya, tertarik pada bisnis lain pemasaran, sistem bisnis tertentu, dan masalah bisnis (Adomako et al., 2024).

Penelitian sebelumnya belum sepenuhnya mengembangkan solusi praktis untuk mengatasi tantangan dan intensitas persaingan bisnis. Menurut Barney, (2001) dalam teori RBV, menganggap entrepreneurial curiosity sebagai aset kognitif dan psikologis dalam menunjang SMEs performance. Naluri ingin tahu membuka peluang untuk adaptif dengan dinamika pasar dan menginisiasi pengembangan perusahaan baru sebagai langkah memperoleh keunggulan kompetitif (Arikan et al., 2020). Dengan demikian, penelitian saat ini menyempurnakan riset sebelumnya dengan menambahkan kemampuan inovatif dan resistensi terhadap perubahan sebagai variabel moderasi.

Untuk menjawab persoalan penelitian, penelitian ini menganalisis entrepreneurial curiosity terkait pengaruhnya pada keberhasilan dalam bisnis SMEs. Hipotesis penelitian pertama kali disajikan dengan asumsi dasar yang relevan dari penelitian sebelumnya yang diterapkan dalam konteks bisnis. Kedua, unit analisis ini pada Top level yakni owner yang memperoleh 71 responden. Ketiga, prosedur analisis data pada Top Level menggunakan SmartPLS 4.0. Kesimpulannya, penelitian ini mengintergrasikan berbagai gagasan yang berkaitan dengan penelitian yang ada, tetapi difokuskan terhadap arah baru penelitian di masa depan.

Studi ini mengusulkan beberapa kontribusi. Pertama, berkontribusi pada teori RBV, dengan mempertimbangkan kondisi bisnis, kompetitor bisnis dan tujuan bisnis di masa depan. Kedua, entrepreneurial curiosity dalam konteks innovation capability dikembangkan oleh penelitian ini yang sebelumnya dilakukan oleh (Peljko & Auer Antončič, 2022). Studi ini dapat menilai efek entrepreneurial curiosity dan performance SMEs yang dimoderasi oleh innovation capability dan resistance to change pada pengrajin tas. Keempat studi ini memberikan analisis yang lebih dalam tentang penerapan entrepreneurial curiosity mengenai

SMEs performance dan keterampilan inovasi pengrajin dapat ditingkatkan melalui analisis ini.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

RBV sebuah teori yang digagas oleh Barney, (2001) dalam upaya perusahaan memproteksi keunggulan kompetitif secara konsisten RBV berperan menjadi solusi yang nyata (Muharam, 2017). Dengan mengkaji teori RBV perusahaan dapat menilai situasi bisnis, pesaing bisnis, dan tujuan bisnis dimasa mendatang. Kedua, studi ini mengembangkan entrepreneur curiosity terutama pada konteks innovation capability yang pernah dilakukan oleh (Peljko & Auer Antončič, 2022). Dengan menginterasikan teori RBV dan pengembangan entrepreneurial curiosity dalam konteks innovation capability mendorong munculnya ide-ide baru untuk lebih siap menghadapi tantangan persaingan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang (Aslamiyah et al., 2024). Konsep ini dapat diperdalam dengan mengaitkannya pada teori experiential learning dari Kolb, (1984) yang menekankan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Entrepreneurial curiosity mendorong pemilik usaha untuk terus belajar dari lingkungan eksternal dan internal melalui pengalaman-pengalaman bisnis yang mereka alami, sehingga mampu mengembangkan inovasi secara berkelanjutan. Selain itu, pendekatan andragogi dari Knowles (1980) juga relevan, karena entrepreneurial curiosity merupakan bagian dari motivasi intrinsik orang dewasa dalam belajar, di mana pelaku UMKM sebagai pembelajar dewasa menunjukkan kebutuhan untuk memecahkan masalah nyata dalam dunia usaha mereka

Entrepreneurial curiosity

Entrepreneurial curiosity digambarkan sebagai suatu stimulus pikiran dengan mengidentifikasi konsep kewirausahaan untuk mempelajari tugas yang ada kaitannya dengan kewirausahaan (Vidayana et al., 2021). Menurut Jeraj & Aydin, (2021) entrepreneurial curiosity adalah tahapan mencari jawaban tentang permintaan mana yang harus dipenuhi dan ketertarikan dalam mengeksplor hal-hal baru serta sebagai refrensi untuk keunggulan kompetitif di bursa pasar.

Selain itu, entrepreneurial curiosity menurut Jeraj & Aydin, (2021) adalah rasa ingin tahu dari dorongan suatu kondisi positif dalam memaknai pengetahuan baru yang terkait dengan kewirausahaan, serta belajar dari pengalaman yang ditemui sebagai acuan dalam peningkatan SMEs performance.

SME Performance

SMEs usaha produktif yang pendirinya oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi syarat yang dalam peraturan perundang-undangan; dan dilindungi guna mencegah persaingan tidak sehat (Maulani et al., 2023). SMEs performance dapat diukur dari bermacam-macam aspek, seperti pendapatan, profitabilitas, pangsa pasar, pertumbuhan bisnis, inovasi produk atau layanan, dan kepuasan pelanggan (Pujianto et al., 2025). Tingkat kinerja yang tinggi menunjukkan bahwa SMEs mampu mengelola sumber daya dengan baik, mengantisipasi perubahan pasar dengan cepat, dan memberikan nilai tambah (Syafia & Maya, 2021). SMEs adalah kemampuan kerja perusahaan untuk mencapai keinginan pemangku kepentingan SMEs yang tinggi menghasilkan peluang luas bagi SMEs untuk berkembang serta bersaing kuat di pasar global (Rochma & Pujianto, 2024).

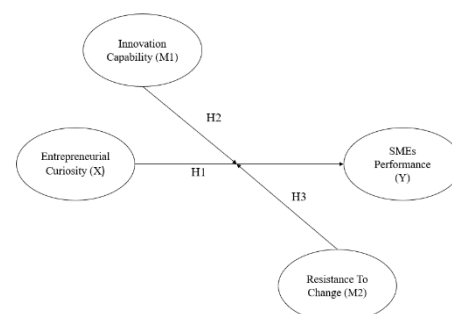
Innovation Capability

Penelitian dari Gama & Magistretti, (2023), menyatakan innovation capability adalah keterampilan dan pengetahuan individu mempelajari, memahami, menciptakan gagasan baru. Menurut Al Taweel & Al-Hawary, (2021), pelaku usaha dari berbagai negara percaya keunggulan dan kepemimpinan sangat bergantung pada innovation capability, karena aspek ini memiliki dampak yang signifikan terhadap SMEs performance. Berdasarkan analisis dan pembahasan Kalil & Aenurohman, (2020), menegaskan terdorongnya produktivitas usaha, tidak lepas dari SMEs yang secara positif dan signifikan berpengaruh pada kreativitas dan inovasi produk yang dihasilkan secara individual dan simultan. Sedangkan menurut Andriyanto & Priyono, (2022), bahwa inovasi sebuah aspek utama pengembangan produk serta menjaga kelangsungan usaha dan menciptakan nilai unggul.

Resistance To Change

Resistance to change menurut May et al., (2024) terarah pada penolakan perilaku usaha terhadap perubahan yang tidak ingin mengadopsi perubahan nyata atau prospektif. Menurut Soliha, (2025) resistance to change mengacu pada kecenderungan manusia menyikapi perubahan karena dianggap mengganggu proses kenyamanan, stabilitas psikologis individu terganggu dengan adanya perubahan timbul rasa tidak nyaman yang menyebabkan resistensi terhadap perubahan. Menurut Rahmadyah & Aslami, (2022) keraguan beradaptasi bagi pekerja dilihat dari kemampuan manage peralihan di tempat kerja dan mampu mengelola stress yang ada kaitannya terhadap perubahan serta kualitas mereka untuk berubah. Sedangkan menurut Wibowo, (2021) memperlihatkan ketika merasa bahwa usaha yang dibangun sudah merasa nyaman dan akan muncul ketidakinginan melakukan perubahan.

Hubungan variabel entrepreneurial curiosity, SMEs performance, innovation capability dan resistance to change



H1: Entrepreneurial curiosity berpengaruh signifikan terhadap SMES performance

Entrepreneur curiosity berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan dan SMEs performance (Permata Sari et al., 2023). Sebuah studi Feriyansyah & Febriansyah, (2023) menemukan bahwa entrepreneur curiosity berpengaruh signifikan terhadap SMEs performance, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 dan koefisien determinasi sebesar 91%. Entrepreneurial curiosity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SMEs performance pada UKM Batik Giriloy (Habib et al., 2023).

H2: Entrepreneur curiosity berpengaruh signifikan terhadap SMEs

**performance diperlemah oleh
innovation capability**

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Abimanyu & Prakasa, (2022) mengungkapkan bahwa innovation capability tidak berpengaruh signifikan terhadap SMEs performance, sehingga innovation capability tidak otomatis meningkatkan kinerja dan membutuhkan upaya ekstra untuk menghasilkan inovasi yang unik dan sulit ditiru agar berdampak positif. Pengaruh dari entrepreneurial curiosity dapat berdampak pada SMEs performance, dengan innovation capability berperan sebagai variabel mediasi yang memperlemah hubungan tersebut. Innovation capability dapat menyebabkan penurunan kapasitas belajar pada UMKM tertentu, yang menandakan bahwa innovation capability tidak selalu berdampak positif dan dapat menimbulkan efek negatif dalam konteks tertentu (Fransisca Eri Yulianti & Wahyu Eko Pujianto, 2024). Penelitian Budiman et al., (2022) menemukan bahwa innovation capability memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap SMEs performance dalam kondisi pandemi juga memperparah kesulitan melakukan inovasi manajemen sehingga berdampak menurunkan SMEs performance.

**H3: Entrepreneurial curiosity
berpengaruh signifikan terhadap
SMEs performance diperlemah oleh
resistance to change**

Menurut penelitian Kusa et al., (2023), menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan dapat memoderasi hubungan antara entrepreneurial curiosity dan kinerja perusahaan, yang relevansinya juga berdampak signifikan terhadap SMEs performance. Pengaruh dari resistance to change memperlemah hubungan entrepreneurial curiosity dan SMEs performance dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Ketika pelaku usaha merasa lebih terbuka terhadap perubahan dan dapat mengelola entrepreneurial curiosity dengan baik, pemilik usaha cenderung lebih adaptif dan inovatif dalam merespons dinamika pasar (Mashuri & Moko, 2024). Inovasi dan entrepreneurial curiosity berpengaruh langsung pada SMEs performance. Namun, resistensi terhadap perubahan dapat menghambat peningkatan kinerja, meskipun entrepreneurial curiosity,

yang berdampak negatif pada SMEs performance (May et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penilaian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang meneliti hubungan antara entrepreneurial curiosity, innovation capability, resistance to change dan SMEs Performance. Penelitian ini menggunakan kuisioner dengan melibatkan 71 responden yang merupakan pemilik usaha sebagai sumber data utama. Teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang relevan dengan topik penelitian. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang entrepreneurial curiosity, innovation capability, resistance to change dan SMEs Performance. Pada tahap pertama, peneliti mengembangkan konstruk penelitian. Pada tahap kedua, peneliti mengembangkan kuesioner pada google form yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pelaku bisnis dan kemudian dapat dibaca oleh pelaku UKM. Pada tahap ketiga, peneliti menyebarkan kuesioner kepada pelaku UKM di Tanggulangin. Kemudian diperoleh 71 responder dari 77 responden. Teknik analisis data diawali dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen yang digunakan dalam kuesioner. Selanjutnya untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis jalur dengan pendekatan moderasi. Model moderasi digunakan untuk melihat apakah entrepreneurial curiosity dapat mempengaruhi hubungan innovation capability, resistance to change dan SMEs Performance, sedangkan model moderasi mengeksplorasi bagaimana faktor eksternal atau kondisi tertentu dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Perangkat lunak Smart Partial Least Squares (PLS) versi 4.0 digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan memberikan pemahaman tentang dinamika entrepreneurial curiosity, innovation capability, resistance to change dan SMEs Performance.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada UKM pengrajin tas di Tanggulangin. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode sebar kuisioner survei yaitu dengan cara

mendatangi responden secara langsung. Dari seluruh data yang disebar sebanyak 23 item dan 71 responden pemilik UKM pengrajin tas karena semua pernyataan dalam kuesioner diisi dengan lengkap.

Uji Validitas dan Reabilitas

Model hubungan antara indikator yang dianalisis dengan model laten. Penilaian ini terdapat empat kriteria yaitu *Composite Reability*, Validitas diskriminan dan validitas konvergen. Uji validitas adalah ukuran yang

menyatakan kevalidan instrumen penelitian untuk menguji sejauh mana instrumen yang diuji. Semakin tinggi validitas instrumen, maka semakin akurat alat pengukuran penelitian.

Dianggap valid jika nilai *outher loadings* >0.7 serta nilai *AVE* dikatakan baik jika nilainya >0.5 menyatakan indikator yang dipakai cukup menggantikan konstruk yang diukur (Hair et al., 2019). Uji reliabilitas dipakai untuk menguji sejauh mana instrumen penelitian konsisten dan dapat dipercaya. Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* > 0,60 (Hair et al., 2019).

Tabel 1. Hasil Validitas dan Reabilitas

Variabel	Item	<i>Outher Loading</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
Entrepreneurial Curiosity	1. Saya tertarik dengan minat pengusaha lain.	0.845	0.890	0.894	0.752
	2. Dalam bisnis saya, saya harus memiliki informasi tentang pemasaran selengkap mungkin.	0.876			
	3. Saya harus tahu bagaimana cara kerja sistem bisnis tertentu.	0.846			
	4. Saya terus mempelajari masalah kewirausahaan.	0.900			
SMEs Performance	1. Saya perlu meningkatkan hubungan dengan pelanggan.	0.860	0.890	0.933	0.711
	2. Saya perlu meningkatkan kualitas layanan.	0.811			
	3. Saya melibatkan pelanggan untuk meningkatkan bisnis saya.	0.864			
	4. Saya yakin perusahaan/merek saya memiliki visibilitas yang tinggi dan reputasi yang baik	0.826			

Innovation Capability (M1)	5.	Saya percaya tingkat loyalitas dan retensi pelanggan saya sangat tinggi.	0.867				
	6.	Saya merasa layanan pelanggan yang saya berikan sangat efektif dan memuaskan	0.873				
	7.	Saya yakin kesadaran merek dan pangsa pasar saya sudah cukup tinggi.	0.799				
	1.	Saya terdorong untuk mewujudkan gagasan baru dan meningkatkan solusi inovatif dalam usaha.	0.769	0.814	0.818	0.572	
	2.	Saya cakap dalam berbagi ide-ide baru di tempat usaha	0.746				
	3.	Saya bangkit untuk memiliki kebebasan dan dukungan untuk menerapkan ide-ide inovatif dalam usaha	0.751				
	4.	Saya merasa ada saluran komunikasi yang terbuka untuk mempromosikan ide- ide inovatif di usaha.	0.797				
	5.	Saya berbagi pengetahuan, sumber daya, atau dukungan dengan karyawan untuk mendorong inovasi di tempat usaha.	0.715				
	1.	Saya tertarik dengan Big Data Analisis mengenai perubahan.	0.893	0.950	0.977	0.752	
	2.	Saya merasa tidak nyaman dalam mengubah metode kerja saya saat ini dan mulai menggunakan Big Data Analisis	0.808				
Resistance To Change (M2)	3.	Saya tidak tertarik menggunakan Big Data Analisis untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan usaha.	0.808				

4. Saya tidak terbiasa menggunakan Big Data Analisis untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan usaha	0.878
5. Saya menolak mendukung perubahan tersebut.	0.903
6. Saya menunda implementasi perubahan.	0.911
7. Saya memberikan alasan mengapa tidak dapat mendukung atau melaksanakan perubahan.	0.865

Sumber: Data diolah oleh Smart PLS (2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas, secara keseluruhan nilai *outher loading* konstruk refleksi mempunyai nilai *outher loading* > 0.70 sehingga dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang baik. *Cronbach's alpha* > 0.7 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan reliabel.

Reliability composite variabel *entrepreneurial curoosity* mendapat nilai 0.894, *Reliability composite* variabel *SMEs performance* sebesar 0.933, *reliability composite* variabel *innovation capability* sebesar 0.818, *reliability composite* variabel *resistance to change* sebesar 0.977. Setiap variabel mendapatkan nilai > dari 0.70 sehingga semua variabel dinyatakan reliabel. Selain itu, nilai AVE variabel *entrepreneur curoosity* sebesar 0.752, nilai AVE variabel *SMEs performance* sebesar 0.711, nilai AVE variabel *innovation capability* sebesar 0.572, nilai AVE variabel *resistance to change* sebesar 0.752. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji R-Square

Hasil uji nilai R-Square mengartikan kekuatan variabel endogen dalam melakukan prediksi pada struktural model. Nila R-Square akan menunjukkan kekuatan model yang diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu 0.25 (lemah), 0.50 (sedang), 0.75 (kuat) (Hair et al., 2019)

Tabel 2. Hasil Uji R-Square

	R-Square	R-Square
	<u>Square</u>	<u>Adjusted</u>
SMEs	0.832	0.819

Performance (Y)

Sumber: Data diolah oleh Smart PLS (2025)

Berdasarkan hasil uji R-Square diatas, menunjukkan nilai R-Square variabel *SMEs Performance* sebesar 0.832 atau 83,2% kategori kuat.

Uji F-Square

Menurut Hair et al., (2019) interpretasi efek moderasi : 0.005 dikatakan rendah, 0.010 dikatakan sedang, 0.025 dikatakan tinggi.

Tabel 3. Uji F-Square

	F-Square
<i>Entrepreneurial Curiosity (X) -> SMEs Performance (Y)</i>	1.301
<i>Innovation Capability (M) X Entrepreneurial Curiosity (X) -> SMEs Performance (Y)</i>	0.166

Resistance To Change (M2) X 0.168
Entrepreneurial Curiosity (X) ->
SMEs Performance (Y)

Sumber: Data diolah oleh Smart PLS (2025)

Berdasarkan hasil uji F-Square dinyatakan tingkat memoderasi SMEs performance terhadap entrepreneurial curiosity pada level atau tingkat moderasi tinggi yakni F-Square = 0.166 dan $0.168 > 0,025$. Berdasarkan hasil uji

F-Square dinyatakan memoderasi entrepreneurial curiosity.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis memakai kriteria 1.96, dinyatakan berpengaruh jika memperoleh nilai *T-Statistic* lebih dari 1.96. Tabel berikut merupakan hasil uji parsial pada penelitian ini.

Tabel 4. Uji path coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deaviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Entrepreneurial Curiosity (X)</i> <i>-> SMEs Performance (Y)</i>	0.806	0.727	0.127	6.357	0.000
<i>Innovation Capability (M) -></i> <i>Entrepreneurial Curiosity (X)</i> <i>-> SMEs Performance (Y)</i>	-0.159	-0.160	0.065	2.459	0.014
<i>Resistance To Change (M2) -></i> <i>Entrepreneurial Curiosity (X)</i> <i>-> SMEs Performance (Y)</i>	-0.191	-0.148	0.083	2.294	0.022

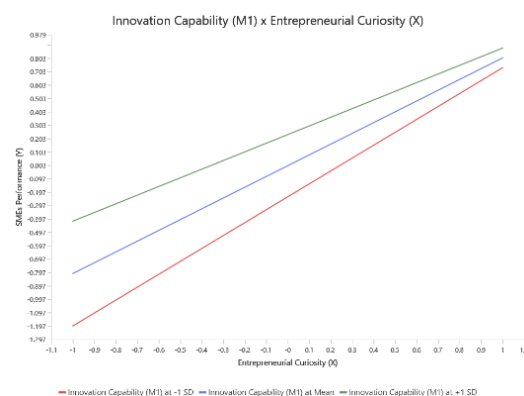
Sumber: Data diolah oleh Smart PLS (2025)

Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil analisis, variabel entrepreneurial Curiosity terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SMEs performance (koefisien = 0,806; $p = 0,000$). Namun, Innovation Capability dan Resistance to Change berperan sebagai mediator yang memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap hubungan tersebut (koefisien mediasi masing-masing -0,159 dan -0,191 dengan $p < 0,05$). Artinya, meskipun entrepreneurial curiosity meningkatkan SMEs performance, innovation capability dan resistance to change dapat mengurangi dampak positif tersebut.

Uji simple slope analysis

Gambar 1. Uji simple slope analysis



Sumber: Data diolah oleh Smart PLS (2025)

Berdasarkan hasil simple slope diatas diketahui:

Garis hijau dan merah pada grafik menunjukkan pengaruh entrepreneurial curiosity terhadap SMEs performance pada kelompok dengan innovation capability pada tingkat tinggi serta rendah. Perbedaan kemiringan kedua garis

mengindikasikan bahwa tingkat signifikan memoderasi pengaruh entrepreneurial curiosity terhadap SMEs performance, di mana pengaruhnya lebih kuat pada individu dengan tingkat tinggi.

Gambar 2. Uji simple slope analysis



Sumber: Data diolah oleh Smart PLS (2025)

Berdasarkan hasil simple slope diatas diketahui:

Garis hijau dan merah menunjukkan pengaruh entrepreneurial curiosity terhadap SMEs performance kelompok resistance to change dengan tingkat tinggi dan rendah. Perbedaan kemiringan kedua garis mengindikasikan bahwa tingkat secara signifikan memoderasi pengaruh entrepreneurial curiosity terhadap SMEs performanc. Entrepreneurial curiosity dengan tingkat tinggi memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan tingkat rendah.

PEMBAHASAN

Entrepreneurial curiosity berpengaruh signifikan terhadap SMEs performance

Entrepreneurial yang tinggi pada pelaku usaha pengrajin tas di Tangulangun sangat relevan dalam konteks kemampuan mengenali peluang bisnis baru. Kemampuan ini tidak hanya didasarkan pada pengalaman atau intuisi semata, tetapi juga pada keingintahuan yang mendorong pencarian informasi dan pengetahuan secara aktif. Dengan kata lain, pelaku usaha yang memiliki entrepreneurial curiosity yang kuat, seperti kegemaran untuk mengeksplorasi tren pasar, mencari informasi terbaru, dan belajar dari pengalaman, akan lebih siap dalam menangkap peluang pasar yang muncul (Vidayana et al., 2021). Temuan studi ini juga sejalan dengan Kamal Talib, (2024) yang

menunjukkan Variabel entrepreneurial curiosity sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengenali peluang bisnis baru. Entrepreneurial curiosity dalam mencari pengetahuan dan informasi relevan membuat mereka lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan mampu mengenali peluang bisnis baru dengan baik. Entrepreneurial curiosity yang mereka miliki juga meningkatkan keyakinan diri, yang berperan penting dalam meraih kesuksesan usaha. Pengalaman dalam menguasai sesuatu menjadi sumber utama efikasi diri, sehingga entrepreneurial curiosity menjadi prediktor penting dalam keberhasilan SMEs performance (Hartini et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha pengrajin tas di Tangulangun menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengenali peluang bisnis baru, karena tingkat entrepreneurial curiosity yang dimiliki tetap optimal. Entrepreneurial curiosity merupakan bentuk gabungan dari innovation capability dan keingintahuan dalam mengelola serta memanfaatkan peluang yang ada. Untuk dapat meraih peluang bisnis di masa depan, dibutuhkan entrepreneurial curiosity yang tinggi dan sikap proaktif dalam mencari informasi, karena hal ini dapat mempengaruhi keputusan strategis yang diambil. Variabel entrepreneurial curiosity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengenali peluang bisnis baru. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Entrepreneur curiosity berpengaruh signifikan terhadap SMEs performance diperlemah oleh innovation capability

Pengaruh entrepreneurial curiosity terhadap SMEs performance memang positif, namun keberadaan innovation capability sebagai variabel mediasi justru memperlemah hubungan tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Budiman et al., (2022), yang menunjukkan bahwa dalam kondisi pandemi, innovation capability memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap SMEs performance, terutama pada usaha pengrajin tas di Tangulangun. Kondisi pandemi memperparah kesulitan dalam melakukan inovasi manajemen, sehingga berdampak menurunkan SMEs performance. Temuan studi ini juga sejalan dengan Peljko, (2022) yang menunjukkan Variabel innovation capability tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

meningkatkan SMEs performance dan bahkan dapat memperlemah pengaruh positif entrepreneurial curiosity terhadap SMEs performance. Innovation capability yang seharusnya menjadi pendorong peningkatan kinerja, dalam konteks tertentu justru dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan UKM, sehingga menimbulkan efek negatif (Yulianti & Pujianto, 2024). Dapat disimpulkan meskipun inovasi produk baru dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan menyesuaikan produk sesuai tren dan minat konsumen, keterbatasan pengetahuan pelaku UKM dalam pengelolaan dan pemasaran produk menyebabkan inovasi tersebut belum optimal dalam meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa innovation capability tidak secara signifikan meningkatkan SMEs performance dan bahkan dapat memperlemah pengaruh positif entrepreneurial curiosity terhadap SMEs performance. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa innovation capability memperlemah pengaruh entrepreneurial curiosity terhadap SMEs performance (H2) ditolak.

Entrepreneurial curiosity berpengaruh signifikan terhadap SMEs performance diperlemah oleh resistance to change

Entrepreneurial curiosity memiliki pengaruh signifikan terhadap SMEs performance, namun pengaruh ini dapat diperlemah oleh resistance to change. Resistance to change sering menjadi hambatan utama dalam proses adaptasi dan inovasi di UKM, baik dari sisi internal organisasi maupun faktor eksternal Lumbantoruan et al., (2021). Entrepreneurial curiosity berpengaruh langsung pada SMEs performance. Namun, resistensi terhadap perubahan dapat menghambat penerapan inovasi, meskipun entrepreneurial curiosity, yang berdampak negatif pada SMEs performance (May et al., 2024). Temuan studi ini juga sejalan dengan Dayan et al., (2016) yang menunjukkan Variabel resistance to change tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan SMEs performance dan bahkan dapat memperlemah pengaruh positif entrepreneurial curiosity terhadap SMEs performance. Hasil penelitian dari Adomako et al., (2024) juga mengungkapkan bahwa pelaku usaha yang mengembangkan kedua aspek ini cenderung lebih inovatif, adaptif, serta mampu

meningkatkan kinerja keuangan dan pemasaran. Dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha pengrajin tas di Tanggulangin mampu memanfaatkan entrepreneurial curiosity dan mengelola resistance to change secara optimal dalam mengembangkan usahanya. Hal ini memperkuat daya saing dan ketahanan usaha, serta meningkatkan kinerja dari sisi keuangan maupun pemasaran. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh signifikan entrepreneurial curiosity yang diperlemah oleh resistance to change terhadap kinerja usaha pengrajin tas di Tanggulangin (H3) dapat ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pemilik UKM pengrajin tas di Tanggulangin, variabel entrepreneurial curiosity berpengaruh positif signifikan terhadap SMEs performance. Semakin tinggi tingkat entrepreneurial curiosity yang dimiliki pemilik UKM, semakin tinggi pula kinerja organisasi yang dicapai. Namun, innovation capability terbukti memperlemah pengaruh positif entrepreneurial curiosity terhadap SMEs performance. Demikian pula, resistance to change juga memperlemah pengaruh positif entrepreneurial curiosity terhadap SMEs performance. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun entrepreneurial curiosity mampu meningkatkan, kehadiran innovation capability dan resistance to change dapat mengurangi dampak positif tersebut. Oleh karena itu, kombinasi antara entrepreneurial curiosity yang tinggi, pengelolaan innovation capability yang tepat (agar tidak menjadi beban), serta kemampuan mengatasi resistance to change secara optimal, akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan SMEs performance pengrajin tas di Tanggulangin.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah responden yang terbatas pada satu wilayah dan sektor usaha tertentu, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah responden, memperluas cakupan wilayah dan sektor usaha, serta memasukkan variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan pengelolaan dan pengembangan UKM

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, A., & Prakasa, Y. (2022). *PERAN KNOWLEDGE SHARING DAN INNOVATION CAPABILITY DALAM MENGAKSELERASI KINERJA UKM* Pendahuluan Era distrustif pada saat ini cukup memberikan peluang usaha dan tantangan tersendiri bagi hampir semua perusahaan terutama Usaha Kecil Menengah (UKM) kreatif. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v16i2.433>
- Adomako, S., Yaw Kusi, S., Ahsan, M., Cowden, B., & Phong Nguyen, N. (2024). Entrepreneurial curiosity and firm innovation: Exploring the mediating role of information search in new technology ventures. *Journal of Business Research*, 182(June), 114787. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114787>
- Al Taweel, I. R., & Al-Hawary, S. I. (2021). The mediating role of innovation capability on the relationship between strategic agility and organizational performance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su13147564>
- Andriyanto, F., & Priyono, A. (2022). Pengaruh Inovasi Kolaboratif dalam Kinerja Produk Baru:Kemampuan Inovasi Produk, dan Kemampuan InovasiProses, serta Kemampuan di dalam Kapasitas Penyerapan. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(4), 183–191.
- Arikan, A. M., Arikan, I., & Koparan, I. (2020). Creation opportunities: Entrepreneurial curiosity, generative cognition, and Knightian uncertainty. *Academy of Management Review*, 45(4), 808–824.
- Aslamiyah, F., Windarti, R. A., Faleni, S., & Sanjaya, F. V. (2024). *PENDEKATAN RESOURCE-BASED VIEW (RBV) DALAM MANAJEMEN BISNIS: STRATEGI UNTUK KEUNGGULAN. 1*, 176–183.
- Bakker, A. B., & de Vries, J. D. (2021). Job Demands–Resources theory and self-regulation: new explanations and remedies for job burnout. *Anxiety, Stress and Coping*, 34(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/10615806.2020.1797695>
- Barney, J. B. (2001). Resource-based theories of competitive advantage: A ten-year retrospective on the resource-based view. *Journal of Management*, 27(6), 643–650. <https://doi.org/10.1177/014920630102700602>
- Budiman, I., Sunarya, E., & Ramdan, A. M. (2022). Analisis Kapabilitas Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Industri Makanan Di Kota Sukabumi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1452–1457. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2577>
- Dayan, M., Zacca, R., Husain, Z., Di Benedetto, A., & Ryan, J. C. (2016). The effect of entrepreneurial orientation, willingness to change, and development culture on new product exploration in small enterprises. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 31(5), 668–683. <https://doi.org/10.1108/JBIM-02-2015-0023>
- Edinov, S., Violinda, Q., Cahyo, A. N., Fajarwati, N. K., Azizi, E., Imron, A., Ariyanti, R., Indriany, Y., Wijayanti, A., Yuliana, R., & Marwati, F. S. (2021). *Konsep Kasar Technopreneurship*.
- Feriyansyah, A., & Febriansyah, F. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Makanan Ringan di Kota Pagar Alam). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 289–298. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3166>
- Fransisca Eri Yulianti, & Wahyu Eko Pujianto. (2024). Innovation Capability and Learning Capability To Individual Performace: Well Being Moderation (Case Study of Small and Medium Enterprises: Freez Food Baby Porridge

- Sedati). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 27(1), 36–51.
<https://doi.org/10.30649/aamama.v27i1.231>
- Gama, F., & Magistretti, S. (2023). Artificial intelligence in innovation management: A review of innovation capabilities and a taxonomy of AI applications. *Journal of Product Innovation Management*, August 2023, 76–111.
<https://doi.org/10.1111/jpim.12698>
- Habib, Y., Effendi, M. I., & Sabihaini, S. (2023). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM Batik Giriloyo yang dimediasi oleh orientasi belajar dan strategi diferensiasi. *Journal of Business & Banking*, 13(1), 19.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3685>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
<https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hartini, H., Wardhana, A., Normiyati, N., & Sulaiman, S. (2022). Peran self-efficacy dalam meningkatkan minat berwirausaha women entrepreneur yang dimediasi oleh pengetahuan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 132–148.
<https://doi.org/10.21067/jem.v18i2.7036>
- Jeraj, M., & Aydin, G. (2021). Entrepreneurial curiosity among Generation Z: A multi-country empirical research. *Advances in Business Related Scientific Research Journal*, 12(1), 12–33.
- Kalil, K., & Aenurohman, E. A. (2020). Dampak Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 69–77.
<https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i1.8581>
- Kamal Talib, N. A. Y. (2024). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Enhancing Graduate Employability Through Soft-Skill Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*. 9(2), 317–326.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development. *Prentice Hall, Inc.*, 1984, 20–38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Kusa, R., Suder, M., Duda, J., Czakon, W., & Juárez-Varón, D. (2023). Does knowledge management mediate the relationship between entrepreneurial orientation and firm performance? *Journal of Knowledge Management*, 28(11), 33–61.
<https://doi.org/10.1108/JKM-07-2023-0608>
- Lumbantoruan, C. M., Tewal, B., & Lumintang, G. (2021). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Resistensi Terhadap Perubahan Organisasi Di PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Bitung. *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 9(1), 914–923.
<https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32637>
- Mashuri, I., & Moko, W. (2024). The Influence of Entrepreneurial Orientation on The Performance of Micro and Small Enterprises: The Mediating Role of Knowledge Management and Dynamic Capabilities. *Journal of Management, Economic, and Financial*, 2(1), 44–54.
<https://doi.org/10.46799/jmef.v2i1.29>
- Maulani, D., Wulandari, A., Octaviani, N., & Sukaesih, P. E. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kelompok Usaha Kecil Menengah (Ukm) Desa Sukajadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: SINKRON*, 1(2), 53.
<https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1905>
- May, B., Putri, R., & Pujiyanto, W. E. (2024). *PENGARUH INNOVATION CAPABILITY TERHADAP FINANCIAL CAPABILITY: RESISTANCE TO CHANGE SEBAGAI MODERASI*. 12(1).
- Muharam, D. R. (2017). Penerapan Konsep Resources-Based View (Rbv) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95.

<https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.4>

Pago, T. (2025). *Psikologi Kewirausahaan pada Mahasiswa Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah*. 2(2), 2843–2848.

Peljko, Ž., & Auer Antončič, J. (2022). Entrepreneurial Curiosity, Innovativeness of the Entrepreneur, and Company Growth. *Behavioral Sciences*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/bs12110424>

Permata Sari, C., Nirwana, I., & Yamin, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Koto Baru). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 55–68.

Pierson, E., Simoiu, C., Overgoor, J., Corbett-Davies, S., Jenson, D., Shoemaker, A., Ramachandran, V., Barghouty, P., Phillips, C., Shroff, R., & Goel, S. (2020). A large-scale analysis of racial disparities in police stops across the United States. *Nature Human Behaviour*, 4(7), 736–745. <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0858-1>

Pujianto, W. E., May, B., Putri, R., Razli, I. A., & Irawan, N. (2025). *THE IMPACT OF NETWORK CAPABILITY ON KNOWLEDGE CREATION AND BUSINESS PERFORMANCE: A MEDIATOR-MODERATOR ANALYSIS*. 11(2), 276–290.

Rahmadyah, N., & Aslami, N. (2022). Strategi Manajemen perubahan perusahaan di era transformasi digital. *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 2(2), 78–83. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v2i2.117>

Rochma, F., & Pujianto, W. E. (2024). *PENGARUH SPIRITUAL CAPITAL DAN KNOWLEDGE SHARING TERHADAP SME PERFORMANCE*. 06(1), 98–113.

Soliha, E. (2025). *PENGARUH*

PENGEMBANGAN ORGANISASI DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA DENGAN DIMODERASI RESISTANCE TO CHANGE (STUDI PADA PEGAWAI KPP PRATAMA DEMAK). 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v11i1.2908>

Syafia, V. F., & Maya, I. (2021). Peran E-Readiness Dan Dynamic Capability Pada Peningkatan Kinerja UKM. *Prosiding Konstelasi Ilmiah*, 9(2), 209–233. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/17875>

Vidayana, Burhanudin, & Adiningrum, T. S. (2021). the Effect of Curiosity on the Perception of Entrepreneurial Opportunity. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27(SpecialIssue 4), 1–11.

Wibowo, A. (2021). Manajemen Perubahan (Change Management). In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 7, Issue 1). <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/107>

Wijaya, E. C. (2022). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI ENTREPRENEURIAL INTENTION PADA MAHASISWA DI BALI*. 1–17.